
**HAKIKAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

Ariyanti Rahayu¹, Nursalim², Anggi Fitri³
ariyantirahayu09@gmail.com, nursalin@uinsuska.ac.id,
anggifitri@stit-alkifayahriau.ac.id.

Pendidikan Guru Bahasa Indonesia, UIN Sultasn Syarif Kasim Riau
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-khafiyah Riau

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting disekolah. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran dan seluruh perangkat penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman tersebut. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai, guru yang harus mempersiapkan diri dari segi administrasi, membuat perencanaan pengajaran, meliputi persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, membuat media pembelajaran, memilih materi pelajaran menentukan metode pembelajaran, dan menentukan bentuk evaluasi pembelajaran.

Kata kunci : *Perencanaan, Pembelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia*

Abstract

Bahasa and Sastra Indonesia learning is one pf an important lesson material in school. Learning planning is the process of compiling subject matter and all assessment tools in the allocation of time to be carried out at a certain time to achieve a goal. The purpose of Bahasa and Sastra Indonesia learning is student have ability in bahasa which are proper and correct, and to perceive bahasa and sastra Indonesia according to the situation and purpose og language and the level of experience. To achieve the learning objectives, teacher have to prepare administration, make lesson planning include learning preparation, learning programs learnings media. Choose the subject matter, define the method of learning, and determine the evaluation.

Kata Kunci : *Planning, Learning, Bahasa dan Sastra Indonesia*

¹ Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau

² Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau

³ Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau

PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting disekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman tersebut.

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang berusaha sebaik mungkin agar pengajarannya berhasil. Majid (2007 : 17) mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nawawi dalam Majid (2007 : 16) mengungkapkan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goal*) dan tujuan khusus (*objektivitas*) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.

Dalam dunia pendidikan, perencanaan sering dikaitkan dengan pembelajaran. Leo dan Sri (2013 : 3) mengatakan bahwa Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik

itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkan yang terdapat dalam kurikulum. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif harus menciptakan suasana yang kondusif antara guru dan peserta didik. Menurut Brown (2008 : 8) pembelajaran yaitu penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau intruksi. Rosdiani (2013 : 23) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan kepada peserta didik serta membantu peserta didik agar dapat belajar lebih baik. selain itu, Hamalik (2006 : 236) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sudah menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Harjanto (2006) mengatakan bahwa perencanaan pengajaran mempunyai beberapa karakteristik, yaitu : (1) merupakan suatu proses rasional, sebab berkaitan dengan tujuan sosial dan konsep-konsepnya dirancang oleh banyak orang, (2) merupakan konsep dinamik, sehingga dapat dan perlu dimodifikasi

jika informasi yang masuk mengharapkan demikian, (3) perencanaan terdiri dari beberapa aktivitas, aktivitas itu banyak ragamnya, namun dapat dikategorikan menjadi prosedur-prosedur dan pengarahan, (4) perencanaan pengajaran berkaitan dengan pemilihan sumber dana, sehingga harus mampu mengurangi pemborosan, duplikasi, salah penggunaan dan salah manajemennya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau Library Research. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai Hakikat Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yang bersumber dari naskah-naskah kepustakaan relevan yang diangkat sebagai permasalahan dalam topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari teksbook, jurnal, article, ilmiah dan liteture review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar faktor personalitas dalam pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

Prinsip Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum. Karenannya, perencanaan

pembelajaran juga sering disebut sebagai kurikulum di tingkat kelas. Perbedaan antara kurikulum dengan pembelajaran lebih bersifat rentangan atau *continuum*. Ada tiga komponen pokok dalam pembelajaran yaitu: guru, siswa, dan perencanaan. Guru adalah pelaku pembelajaran dan sekaligus faktor yang terpenting. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi oleh komponen lain, dan sebaliknya guru dapat mampu memanipulasi komponen lain menjadi bervariasi. Siswa merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan belajar. Komponen siswa dapat dimodifikasi oleh guru. Perencanaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran baik berupa isi pesan, atau cara menyampaikan pesan. Komponen perencanaan ini berisi tujuan, bahan pelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, dan alat evaluasi.

Uno Hamzah (2008:2) mengatakan bahwa prinsip-prinsip umum yang dijadikan pegangan untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) Mengajar harus memiliki pengalaman yang sudah dimiliki siswa, (2) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, (3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa, (4) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar, (5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa, (6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Dalam perencanaan pembelajaran Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sagala (Hermawan, 2007), sebagai berikut:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Sagala (2003) mengatakan bahwa Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, yang meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan, dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.

4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
5. Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sasaran dari tujuan pembelajaran meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Secara hierarki tujuan dapat diurutkan dari mulai yang bersifat umum atau jangka panjang sampai pada tingkat tujuan jangka panjang sampai dengan yang spesifik. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur dan tujuan bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru.

Prinsip Humanisme berisi wawasan :

- a. Manusia secara fitrah memiliki bekal yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Pendidik bukan satu-satunya sumber informasi, siswa disikapi sebagai subjek belajar yang secara kreatif mampu menemukan pemahaman sendiri dan dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak bertindak sebagai model, teman pendamping, pemotivasi dan fasilitator.
- b. Perilaku manusia dilandasi motif dan minat tertentu. Isi pembelajaran harus memiliki kegunaan bagi siswa didik secara aktual, dalam kegiatan belajarnya siswa harus menyadari manfaat penguasaan isi pembelajaran bagi kehidupannya, dan isi

pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan, pengalaman, dan pengetahuan peserta didik.

- c. Manusia selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan. Dengan maksud bahwa layanan pembelajaran selain bersifat klasikal dan kelompok juga bersifat individual. Selain ada yang dapat menguasai materi pembelajaran secara cepat juga ada yang menguasai isi pembelajaran secara lambat dan didik harus disikapi dengan subjek yang unik, baik menyangkut proses merasa, berfikir dan karakteristik individual secara hasil bentukan lingkungan keluarga, teman bermain, maupun lingkungan kehidupan sosial masyarakatnya.

1. *Prinsip Progsivisme beranggapan bahwa :*

- a. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan tidak bersifat maknitis tetapi memerlukan daya kreatifita. Pemerolehan pengetahuan dan keterampilan melalui kreativitas ini berkembang secara berkesimnambungan.
- b. Dalam proses belajarnya, siswa seringkali dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan secara baru. Dalam memecahkan masalah tersebut perlu menyaring dan menyusun ulang pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya secara coba-coba atau hipotesis.

2. *Prinsip Kontruksionisme beranggapan bahwa :*

- a. Proses belajar disikapi sebagai kreativitas dalam menata serta menghubungkan pengalaman dan pengetahuan hingga membentuk suatu keutuhan. Dalam tindak

kreatif tersebut murid pada dasarnya merupakan subjek pemberi makna. Kesalahan sebagai bagian dari kegiatan belajar justru dapat membuahkan pengalaman dan pengetahuan baru.

- b. Dalam memahami materi atau bahan ajar, juga harus mempertimbangkan beberapa prinsip seperti sahah, tingkat kepentingan, kebermanfaatan, layak dipelajari, menarik minat. Bahan yang dipelajari siswapun harus memperhatikan runag lingkup, tata urutan, keberlanjutan dan keperpaduan.

Suryono dan Muslich (1996 : 98) mengatakan bahwa secara umum ada sejumlah prinsip pembelajaran bahasa Indonesia yang perlu diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran hendaknya mensinergikan seluruh komponen pembelajaran secara runtut.
- 2) Senantiasa mendorong terwujudnya kemahiran berbahasa Indonesia yang andal pada diri peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada pembelajar untuk mengambil bagian atau terlihat dalam tindak atau peristiwa berbahasa dalam berbagai tindak tutur.
- 4) Memberikan kepada pembelajara informasi, praktik, pelatihan, dan sejumlah pengalaman berbahasa yang sesuai dengan kebutuhannya, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebaiknya peserta didik selalu mengoptimalkan penggunaan bahasa

- Indonesia secara aktual, baik didalam maupun diluar proses pembelajaran.
- 6) Senantiasia mengutamakan pengembangan keterampilan dan pembentukan kemahiran berbahasa, sedangkan pengetahuan kebahasaan dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia dibina dan dikembangkan secara induktif
 - 7) Memanfaatkan berbagai ragam bahasa Indonesia dalam tindak atau peristiwa berbahasa yang mungkin terjadi terutama ragam baku.
 - 8) Setiap aktifitas yang diciptakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran bukan sekedar mengaktualisasikan metode atau teknik pengajaran melainkan lebih dari itu mengembangkan kemahiran berbahasa peserta didik.
 - 9) Memotivasi dan menyenangkan peserta didik dalam mengemabangkan kemahiran berbahasa indonesia dalam berbagai aktifitas sosial.
 - 10) Dapat mendorong munculnya *performasi komunikatif* yang andal secara terus menerus.

Tujuan Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Program pengajaran merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Diperlukannya program pengajaran salah satunya dalam bentuk suatu pelajaran

yang dilatar belakangi oleh alasan-alasan sebagai berikut:

Pertama dengan adanya program pengajaran pelaksanaan proses belajar-mengajar menjadi terarah dan sistematis sehingga proses belajar-mengajar menjadi lancar. Kelancaran proses belajar-mengajar bisa terjadi karena dalam program pengajaran, terutama satuan pelajaran tersebut terumuskan secara jelas: tujuan pengajaran yang akan dicapai, bahan pengajaran yang akan disajikan, kegiatan belajar-mengajar yang direncanakan, media atau sumber belajar yang akan digunakan, dan kegiatan penilaian yang akan dilakukan.

Kedua adanya program pengajaran merupakan potensi yang akan menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar akan menjadi lebih berhasil karena segala sesuatunya telah dipersiapkan dengan baik dalam persiapan pengajaran. Bila alasan yang pertama di atas hanya mengutamakan kelancaran, alasan kedua ini lebih mendasar karena yang ditekankan adalah keberhasilan proses belajar mengajar dalam membawa siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu memiliki perilaku-perilaku khusus sebagaimana yang terumuskan dalam tujuan khusus pengajaran.

Ketiga mengajar merupakan kegiatan professional. Salah satu ciri kegiatan professional adalah adanya rencana yang jelas mengenai segala sesuatu yang akan dikerjakan. Proses belajar-mengajar sebagai kegiatan professional menuntut adanya program pengajaran agar apa yang akan dilakukan dalam setiap satuan waktu sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum jelas dan terarah untuk semua komponennya.

Tujuan pengajaran bahasa dirumuskan dalam rangka mencapai

fungsi suatu bahasa. Dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, baik dalam kedudukan sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual dalam produk budaya, fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diarahkan sebagai ; sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, sarana pengembangan penalaran, dan sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia (Depdikbud, 1993/1994; Depdiknas, 2003; Depdiknas, 2006; Kemendikbud, 2013a; Kemendikbud, 2013b; Kemendikbud, 2013c)

Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik. Resmini (2007 : 31) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis sesuai

dengan ejaan tata bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Fungsi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia

Secara umum terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Fungsi kreatif pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan *feedback* yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang akan terjadi.
2. Fungsi inovatif. Suatu inovasi hanya akan muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.
3. Fungsi selektif. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran kita dihadapkan pada berbagai pilihan strategi.
4. Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, atau bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.
5. Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu *treatment* sesuai dengan program yang disusun.
6. Fungsi akurasi. Seringkali terjadi bahwa guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga mereka merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa.
7. Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan

materi akan tetapi membentuk manusia secara utuh.

8. Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya, Sanjaya (2015 : 33-37)

Dengan memperhatikan fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran tersebut akan menggambarkan bahawa seseorang pendidik yang selalu merencanakan langkah-langkah pembelajarannya sebelum masuk kelas maka akan tumbuh dan berkembang menjadi tenaga pendidik profesional sehingga dengan demikian mereka dapat memberikan pengajaran yang baik, yaitu dapat mencerdaskan peserta didik (Maskiah, 2016:489)

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia (Depdiknas, 2004). Alwi (2002) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga dituntut mampu mengembangkan konsep-konsep berbagai ilmu pengetahuan untuk menghantarkan masyarakat dan bangsa Indonesia menuju kea rah peradaban dan kehidupan modern sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir.

Perencanaan Sebagai Suatu Sistem

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta

didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat (sagala, 2005 : 4). Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan (Kristanto, 2007:1).

Menurut Sanjaya (2006 : 78) tentang keuntungan dari sebuah sistem, sebagai berikut ; (1) melalui sistem yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan untung-untungan dalam hasil pembelajaran, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan proses pembelajaran, karena memang perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, (2) melalui sistem yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (3) melalui sistem guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk tercapainya tujuan (Permana, 2017).

Jenis Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dicapai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan dari perumusan

kegiatan dalam perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra tersebut, dapat dilihat beberapa jenis perencanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) *Silabus*

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

2) *Standar Kompetensi*

Standar kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam suatu bidang pengembangan. Standar kompetensi yang diharapkan pada pendidikan TK adalah tercapainya tugas-tugas perkembangan secara optimal sesuai dengan standar yang telah dirumuskan.

3) *Kompetensi Dasar*

Merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi dan dilakukan peserta didik.

4) *Hasil Belajar*

Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan peserta didik yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud. Hasil belajar juga merupakan hasil juga merupakan hasil kegiatan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

5) *Indikator*

Merupakan kompetensi dasar yang lebih spesifik dalam operasional yang dapat dijadikan

ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran. Apabila serangkaian indikator dalam kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh anak didik berarti target kompetensi dasar tersebut telah terpenuhi.

6) *Perencanaan Semester*

Perencanaan semester merupakan program pembelajaran yang dipetakan berisi jaringan tema bidang pengembangan, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema, dan sebarannya kedalam semester 1 dan 2.

7) *Perencanaan Mingguan*

Perencanaan mingguan disusun dalam bentuk satuan kegiatan mingguan (SKM) yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema.

8) *Perencanaan Harian*

Perencanaan harian disusun dalam bentuk satuan kegiatan harian (SKH) yang merupakan penjabaran dari Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). SKH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.

Menurut Nanang Fatah, Jenis-jenis Perencanaan Pembelajaran, yaitu ;

1. *Perencanaan Menurut Luas Jangkauan*

Jenis perencanaan pembelajaran menurut luas jangkauan dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Perencanaan Makro

Perencanaan makro adalah perencanaan yang menetapkan kebijakan-kebijakan yang akan ditempuh, tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara mencapai tujuan itu pada tingkat nasional. Rencana ini biasanya mengikuti rencana dalam bidang ekonomi dan sosial. Dipandang dari sudut perencanaan makro tujuan yang harus dicapai negara khususnya dalam bidang peningkatan SDM dalam pengembangan sistem pendidikan untuk menghasilkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Sedangkan menurut kualifikasi tenaga yang kreatif dan terampil sesuai dengan bidangnya dan berjiwa pancasila (Ronaldo, 2020 : 244-246).

b. Perencanaan Meso

Kebijakan yang ditetapkan dalam perencanaan makro kemudian dijabarkan lebih rinci kedalam program-program dalam dimensi yang lebih kecil pada tingkat ini perencanaan sudah lebih bersifat rasional disesuaikan dengan keadaan daerah, department atau uni-unit.

c. Perencanaan Mikro

Perencanaan mikro diartikan sebagai perencanaan tingkat institusional dan merupakan penjabaran dari perencanaan tingkat meso. Kekhususan-kekhususan dari lembaga mendapat perhatian, tetapi tidak boleh bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan dalam perencanaan makro ataupun meso.

2. Perencanaan Menurut Tingkatanya

a. Perencanaan Strategis

Merupakan perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, pengalokasian sumber-sumber dalam mencapai tujuan dan kebijakan yang dipakai sebagai pedoman. Perencanaan strategis cenderung dipusatkan pada masalah-masalah yang tidak begitu banyak melibatkan variable, namun parameternya tidak pasti. Biasanya perencanaan strategis dilakukan oleh pimpinan tertinggi suatu organisasi.

b. Perencanaan Manajerial

Perencanaan Manajerial merupakan perencanaan yang ditujukan untuk mengarahkan proses pelaksanaan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini lebih rinci dan sudah menggunakan data statistik, meskipun dalam beberapa hal masih menggunakan pertimbangan akal sehat.

c. Perencanaan operasional

Merupakan perencanaan yang memusatkan pada apa yang akan dikerjakan pada tingkat pelaksanaan dilapangan dari rencana manajerial. Perencanaan ini bersifat spesifik dan berfungsi memberi petunjuk konkret tentang pelaksanaan suatu proyek atau program, baik tentang aturan, prosedur, dan ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

3. Perencanaan Menurut Waktu

Berdasarkan kriteria waktu, terdapat tiga macam perencanaan, yaitu perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun sebuah rencana terlebih dahulu perlu ditetapkan apakah yang disusun sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun

dalam tujuan kegiatan tercapai sesuai yang diharapkan.

a. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 10 sampai dengan 25 tahun, karena begitu panjangnya siklus perencanaan, maka perencanaan yang panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global, dan belum teliti. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang masih perlu dijabarkan lagi dalam jangka menengah dan seterusnya dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek.

b. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah yaitu rencana yang mencakup antar 4 sampai 10 tahun. Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan pendek. Repelita tergolong jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan kedalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional (Sahin, 2020 : 56-80)

c. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek yaitu yang mencakup kurun waktu antara 1-3 tahun dan merupakan jabaran dari rencana jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu perencanaan jangka pendek yang sering kita temui adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan atau juga disebut perencanaan operasional di negara

kita ini pada praktiknya merupakan siklus yang selalu berulang setiap tahun

Menurut Rahman (1989 : 48) Jenis-jenis perencanaan pendidikan dapat ditinjau dari segi sifatnya, luas lingkupnya dan dari segi pembuat rencananya, yang dijabarkan sebagai berikut; (1) Ditinjau dari segi sifatnya, yaitu jenis-jenis perencanaan pendidikan yang ditinjau dari segi sifatnya terdapat perencanaan yang dibuat berdasarkan fakta nyata, perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil penalaran, *region planning*, *flexible planning*, dan *continue planning*. Pertama perencanaan yang dibuat berdasarkan fakta nyata merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan hasil penelitian atau hasil kegiatan observasi lapangan, *kedua* perencanaan yang dibuat berdasarkan hasil penalaran merupakan perencanaan yang dibuat dengan hasil renungan pemikiran yang biasa disebut *rasional planning* atau *logical planning*, *Ketiga* Regio Planning merupakan perencanaan yang berlaku sekali saja dan tidak ada langkah selanjutnya, *keempat* Flexible Planning merupakan perencanaan yang bersifat luas, yaitu suatu perencanaan yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kondisi dan situasi setempat, *kelima* Continue Planning merupakan perencanaan yang berkelanjutan, sehingga terlihat suatu progress sebuah perencanaan tersebut. (2) Ditinjau dari luas lingkupnya, yang terdiri atas *international planning*, *national planning*, *regional*

planning, city planning, dan village planning. (3) Ditinjau dari segi pembuat rencananya, terdapat jenis perencanaan yaitu, *individual planning, staff planning, organizing planning committee, department planning, supervisory planning.*

SIMPULAN

Tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasa dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, diarahkan sebagai ; sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sarana penyebaran pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, Program pengajaran merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sistem perencanaan pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan ia berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat Secara umum terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) fungsi kreatif, (2) fungsi inovatif, (3) fungsi

selektif, (4) fungsi komunikatif, (5) fungsi prediktif, (6) fungsi akurasi, (7) Fungsi pencapaian tujuan, (8) fungsi control. Serta jenis-jenis perencanaan pembelajaran dapat dikaji dari beberapa segi yaitu; Menurut luas jangkauannya, Menurut tingkatannya, dan Menurut Jangka Waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. 2013. *Perencanaan Pembelajaran sejarah*. Ombak, Ypgyakarta.
- Anna, Haerun. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya*. Vol. 9 No. 2 Juli-Desember.
- Alwi, Hasan. 2002. *Pemberdayaan Bahasa Indonesia dalam Menghadapi Kemungkinan Timbulnya Kecemburuan Global*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Prospek Pengembangan Kajian Indonesia dalam Konteks Kemajemukan Budaya, 25 Juni 2002. Semarang.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (Terjemahan). San Fransisco : San Fransisco State University.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Untuk Sekolah Dasar/Mi*. Jakarta : Terbitan Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama Dan*

- Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : Depdiknas.
- Forum Manguwijaya. 2008. *Kurikulum yang Mencerdaskan (Visi dan Pendidikan Alternatif)*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hermawan, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maskiah, Muhammad Qasim. 2016. *Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Vol. 04. No. 3. hal. 489.
- Nadzir. M. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter* : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 02 No. 02. Hlm. 339-352
- Rahman, Nurdin. 1989. *Instruksional Material Perencanaan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta : Dikti.
- Resmini, N. dan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press.
- Ronaldo, R, et al. 2020. *International Relation Of the Asia Pacific in the Age of Trump* : Journal of Environmental Treatment Techniques 8. No. 1. Hlm. 244-46.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahin, Cernal dan Saihun. 2020. *The Harmonius Dialectics Between Hindu-Muslim in Bali (a Study in Jembrana Regency)* saihu. Journal Religion Ilmu-ilmu Keislaman 23. No. 1. Hlm. 56-80
- Sanjaya. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Syaiful, Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Permana. 2017. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*. Vol. 02 No. 02. Hlm. 183-193
- Suryono dan Mansur Muslich. 1996. *Pandunagn pengajaran bahasa Indonesia*. Malang : t. th
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakara : PT. Bumi Aksara.
- Wijaya, dkk. 2004. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.